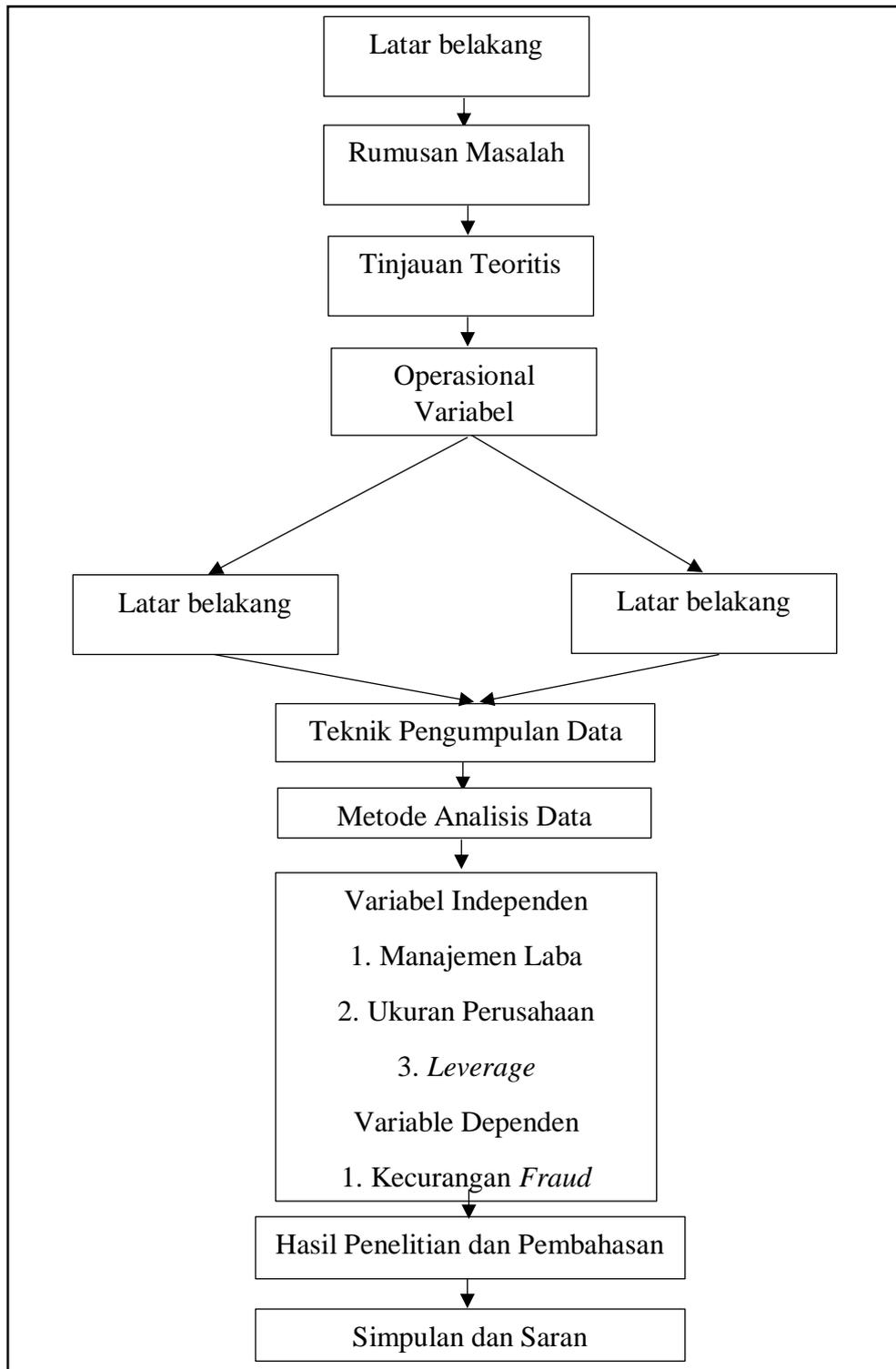


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini suatu proses untuk dapat menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase dalam mengelompokkan perusahaan perbankan yang berpengaruh signifikan dalam melakukan kecurangan *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan dependen yang memiliki rasio pengukuran adalah manajemen laba dengan pengukuran melalui model Healy dengan mencari total akrual dan *nondiscretionary accrual*. Ukuran perusahaan dengan pengukuran logaritma dari total aktiva dan *leverage* dengan pengukuran utang dibagi total aktiva. Variable dependennya adalah kecurangan *fraud* dengan menggunakan f-score yaitu *accrual quality* ditambah *financial performance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan tahunan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober 2018.

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber: Penulis (2018)

## **3.2. Operasional Variabel**

Variable dalam penelitian ini memiliki 3 variabel independen dan 1 variabel dependen untuk mendeteksi apakah perusahaan tergolong signifikan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Berikut adalah variabel dependen dan variabel independen:

### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage*.

#### **3.2.1.1. Manajemen Laba**

Manajemen laba (*earning manajemen*) adalah suatu tindakan atau upaya manajer perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba yang ada dilaporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui (*stakeholder*) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut (scoot, 2009) dalam (Yamaditya, 2014) manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak tercermin keadaan yang sebenarnya (Putu et al., 2015). Untuk mendeteksi manajemen laba digunakan dengan model healy dengan nilai total akrual (*TAC*), yaitu mengurangi

laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash Flow operation}$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accrual* model healy membagi rata-rata total akrual (*TAC*) dengan total aktiva pada periode sebelumnya. Oleh karena itu total akrual selama periode estimasi merupakan respektasi ukuran *nondiscretionary accrual* berikut adalah rumus untuk menghitung *nondiscretionary accrual*:

$$NDA_t = \frac{\sum TAC_t}{T}$$

Ket: NDA = *Nondiscretionary accruals*.

TAC = Total akrual yang diskala total aktiva periode  $t-1$ .

T = Tahun *subscript* dalam periode estimasi.

$t$  = Tahun *subscript* dalam periode estimasi.

### 3.2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran perusahaan yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk memperhalus data (Yamaditya, 2014). Diharapkan akan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang ekstrim antara perusahaan satu dengan lainnya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat hitung dengan skala rasio dimana

pengukurannya menggunakan logaritma natural dari total asset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

### 3.2.1.3. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk dapat melepaskan beban utang tersebut. karena itu perusahaan harus menyeimbangkan hutang yang layak untuk diambil dan dari mana sumber yang dipakai untuk membayar hutang. Dengan demikian *leverage* dapat menunjukkan resiko yang akan dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar akan menunjukkan resiko investasi yang besar pula sedangkan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko yang rendah pula.

*Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik kecurangan laporan keuangan, ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan *fraud* karena perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan membayar hutang dengan tepat waktu.

Pada penelitian ini untuk dapat mengukur *Leverage* dapat digunakan dengan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap total ekuitasnya.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

#### 3.2.2.1. Kecurangan *Fraud*

Kecurangan atau *fraud* merupakan penipuan atau kesalahan yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan. Dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Sariguna & Kennedy, 2017). Kecurangan *Fraud* dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Variable *fraud* dalam pelaporan keuangan ini dikukur menggunakan *fraud score model* yang telah diciptakan oleh Dechow tahun 2009 (Nindya, 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F - score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Dimana:

$$RSST = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ total\ asset}$$

- *Accrual Quality* (kualitas akrual)

Keterangan:

$$WC (Working\ Capital) = Current\ Asset - Current\ Liability$$

*NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Asset – Current Asset – Investment and Advance) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*

*FIN (Financial Accrual) = (Total Investment – Total Liabilities)*

*ATS (Average Total Assets) = (Beginning Total Asset + End Total Asset):2*

*Financial Performance= change in receivable + change inventories + change in cash sales + change in earnings*

Variabel yang diukur	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (X1)	Manajemen laba ( <i>earning manajemen</i> ) adalah suatu tindakan atau upaya manajer perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba yang ada dilaporan keuangan.	<i>Net income - cash flow</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran perusahaan yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut.	<i>LnTotal Aset</i>	Rasio
<i>Leverage Ratio</i> (X3)	Rasio <i>leverage</i> adalah untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh penggunaan hutang.	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Kecurangan <i>Fraud</i> (Y)	Kecurangan atau <i>fraud</i> merupakan penipuan atau kesalahan yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan	<i>Accrual Quality</i> + <i>Financial Performance</i>	Rasio

**Tabel 3.1 Definisi Operational Variabel**

### **3.3. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan, yaitu :

1. Daftar perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dalam *website* BEI selama periode 2013-2017.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang bersumber dari *website* IDX (Indonesia *Stock Exchange*). Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan dari artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

### **3.5. Populasi dan Sample**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017.

### 3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016:81). Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2017 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laba pada periode 31 desember 2013 – 31 desember 2017.

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
----	-----------------	-----------------

1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

**Lanjutan Tabel 3.2**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Tbk
16	BVIC	Bank Victoria Internasional
17	INPC	Bank Atha Graha Internasional
18	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk
19	NAGA	Bank Mitra Niaga
20	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah perusahaan sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan pada periode 2013-2017 sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak  $21 \times 5$  periode = 105 sampel.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dalam tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2016:147). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 21.

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menggambarkan hubungan dua variabel, yaitu variabel dependen yaitu *fraud* dalam laporan keuangan, dan variabel independen yang berupa factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Penelitian ini akan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data. (Sugiyono, 2012:147) mengatakan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:148). Uji ini akan disajikan dalam bentuk table yang berisikan nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dan variabel-variabel yang diteliti.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan normal tidaknya data sampel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarka, analisis *Chi square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo 2012:62) dalam (Wisanti, 2018). Kurva nilai residual dapat dikatakan normal atau tidak normal jika:

- a. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.
- b. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.

Model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang dikatakan baik, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS 21.

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Menurut (Ghozali 2005) dalam (Yamaditya, 2014) mengatakan Multikolinieritas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Metode lain yang digunakan dengan mengorelasikan antara variabel

independen bila koefisien kolerasi anatar variabel independen tidak lebih besar dari 0,5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual yang satu pengamatan dengan yang lain. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode grafik Park Gleyser dan metode Barlet dan Rank Sperman atau uji Spherman's rho. Pada penelitian ini akan menggunakan metode Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Data terbebas jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alphanya (0,05) , maka tidak mengalami heterokedasitas.

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Analisis deteksi adanya autokprelasi adalah dilihat dari besaran Durbin-Watson dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Durbin Watson

Hipotesis no	Keputusan	Jika
--------------	-----------	------

Tidak ada Auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih, model regresi ini juga dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis dengan keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Rumus Analisis Regresi Linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kecurangan *fraud* (*f-score*)

a = Konstanta

$b_1$ - $b_4$  = koefisien Regresi

$x_1$	= Manajemen Laba
$x_2$	= Ukuran Perusahaan
$x_3$	= <i>Leverage</i>
$e$	= <i>error item</i>

### 3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika variabel tersebut lulus uji signifikansi. Cara yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 2. Rumus hipotesis yang digunakan menurut (Sugiyono, 2016) dalam menguji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini adalah:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

$t$  = Nilai uji t

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = Sampel

### 3. Kriteria pengujian

a.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika  $t$  nilai  $>$   $t$  table atau jika  $\text{Sig} < 0,05$

b.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika  $t$  nilai  $<$   $t$  table atau  $\text{Sig} > 0,05$

Jika  $H_0$  ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen. Sebaliknya jika  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji kedua hipotesis ini sebagai berikut:

##### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 2. Rumus F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket:

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

## 3. Kriteria pengujian

a. Bila F hitung  $\leq$  F table atau sig  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima ,  $H_a$  ditolak

b. Bila F hitung  $>$  F table atau sig  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak ,  $H_a$  diterima

### 3.6.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  bernilai kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terdapat pada tabel model *summary* dan tertulis *R square* dapat dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

### Rumus 3.2 Koefisien Determinasi



2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka																		
3	Pengumpulan Data																		
4	Pengolahan Data																		
5	Analisis dan Pembahasan																		
6	Simpulan dan Saran																		

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

**Sumber:** Data Penelitian (2018)